

REPRESENTASI LEGENDA DEWI KILISUCI SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BUSANA CASUAL WEAR

Meika Tri Riskia¹, Lutfiyah Hidayati²,

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

Email : meikatriskia@gmail.com, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id

ABSTRACT

This research is a study focused on the creation of casual wear inspired by the legend of Dewi Kilisuci, aiming to: (1) Describe the process of designing garments inspired by the Dewi Kilisuci legend for casual wear, (2) Describe the finished garment production process based on the same inspiration, and (3) Describe the presentation process of these garments. The research adopts the Practice-Led-Research methodology, applying Hendriyana's (2022) four stages of creative production: exploration or pre-design, design development, realization of the creation, and presentation of the final work. The creation process began with the exploration of sources of ideas, materials, and techniques, which were then developed into three selected design concepts. The garment realization process included model measurement, scale pattern making, development into actual-size patterns, placing and cutting patterns on fabric, sewing, and finishing. The presentation process featured the garments in the series of events for the 36th Annual Fashion Show "MAHATRAKALA," starting from pre-event activities, the grand jury, the exhibition of works, and culminating in the main event, followed by post-event activities such as final report writing and promotional efforts via Instagram to market the products. The results showed that three garments (two womenswear and one menswear) earned average scores of 56-64.5, categorizing them as feasible and generally meeting most evaluation criteria, though several aspects still require improvement. This study is also expected to enrich fashion design knowledge and serve as a reference for creating fashion products based on local culture.

Keywords: Dewi Kilisuci, Casual Wear, Cultural Representation

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang menciptakan busana *casual wear* dengan inspirasi Legenda Dewi Kilisuci yang memiliki tujuan: (1) Mendeskripsikan proses penciptaan busana dengan sumber ide legenda Dewi Kilisuci pada busana *Casual Wear*, (2) Mendeskripsikan proses hasil jadi busana dengan sumber ide legenda Dewi Kilisuci pada busana *Casual Wear*, (3) Mendeskripsikan proses penyajian busana dengan dengan sumber ide legenda Dewi Kilisuci pada busana *Casual Wear*. Penelitian menggunakan metode *Practice-led-Research* dengan pendekatan metode penciptaan karya oleh teori Hendriyana (2022) yang memiliki 4 tahapan dalam penciptaan karya, yaitu tahapan eksplorasi atau pra-perancangan, perancangan karya, perwujudan karya, dan penyajian karya. Hasil Penelitian Penciptaan menyatakan bahwa (1) Proses penciptaan karya diawali dengan proses eksplorasi sumber ide, material, dan teknik yang selanjutnya dituangkan menjadi 3 rancangan desain terpilih, (2) Proses hasil jadi busana dimulai dari proses pengukuran model, pembuatan pola ukuran skala dan ukuran sebenarnya, peletakan pola pada bahan dan pemotongan kain, proses menjahit busana sampai dengan *finishing*, (3) Proses penyajian busana ditampilkan pada rangkaian acara 36th *Annual Fashion Show* “MAHATRAKALA” mulai dari *Pra-Event*, *On-Event* dengan rangkaian acara *grand jury*, pameran karya, sampai dengan puncak acara yaitu 36th *Annual Fashion Show* “MAHATRAKALA” dan diakhiri dengan *Pasca-Event* berupa penulisan laporan akhir dan promosi busana untuk memasarkan produk melalui *platform* digital Instagram, Hasil penelitian menunjukkan karya 3 busana berupa 2 busana wanita dan 1 busana pria memperoleh nilai antara 56-64,5 yaitu karya dianggap layak dan memenuhi sebagian besar kriteria dengan baik tetapi masih terdapat beberapa aspek yang masih harus ditingkatkan. Penelitian juga diharapkan mampu memperkaya pengetahuan desain busana dan referensi penciptaan produk fesyen berbasis budaya lokal.

Kata kunci: Dewi Kilisuci, *Casual Wear*, Representasi Budaya

PENDAHULUAN

Industri mode global merupakan salah satu industri yang mengalami perkembangan paling signifikan dalam beberapa tahun kebelakang, Data Euromonitor menyatakan bahwa industri mode global khususnya pakaian dan alas kaki mengalami pertumbuhan 18,1% di tahun 2020-2021 dan terus mengalami peningkatan 7,5% di tahun 2022 sebesar \$1,84 miliar, dan 6,1% sebesar \$1,95 miliar ditahun 2023 (Euromonitor, 2023). Perkembangan industri mode di Indonesia selaras dengan pertumbuhan global, diproyeksikan pasar fesyen Indonesia memiliki pendapatan sebesar US\$8,75 miliar pada tahun 2025 yang diperkirakan berkembang rata-rata 5-7% pertahun (Kemenpri, 2024). Menurut data Kementrian Perindustrian industri pakaian mengalami ekspansi terus menerus sejak November 2023 dan berada pada fase ekspansi dengan indeks sebesar 57,40% capaian realisasi pada periode tersebut mampu mengindikasikan produktivitas industri tekstil dan pakaian jadi, selain itu data BPS juga menunjukkan bahwa IMK (Indusri Mikro dan Kecil) pada sektor pakaian jadi/*Wearing apparels* dari tahun 2021-2023 selalu mengalami pertumbuhan yang signifikan (Kemenpri, 2024). Didukung juga oleh peningkatan daya beli masyarakat dan perkembangan tren mode oleh kalangan milenial dan Gen Z serta didorong oleh peningkatan transaksi fesyen secara daring yang naik 25% dari tahun 2021-2022 (Kredivocorp, 2023).

Perkembangan industri mode tersebut signifikan dengan permintaan akan busana yang terjadi pada pasar fesyen. Dalam dunia fesyen terdapat beragam kategori busana mulai dari *haute couture* sampai dengan *ready to wear* (Putri, 2024). Dua kategori busana tersebut memiliki karakter berbeda, *haute couture* merupakan busana dengan tingkat fesyen tertinggi yang dibuat dengan khusus dan eksklusif (Pratama & Santoso, 2023), sedangkan *ready to wear* yaitu busana siap pakai yang dibuat dan memiliki kualitas produk diatas atau sama dengan busana *mass fashion* (Krisnayadi & Prihatin, 2021). Salah satu jenis busana berdasarkan kesempatan penggunaannya yang termasuk kedalam *ready to wear* adalah busana *Casual*, merupakan salah satu kategori busana yang banyak dikenakan masyarakat umum karena karakteristiknya sebagai busana yang mudah dipakai, nyaman dikenakan, dan juga dapat menjadi media mengekspresikan diri dengan busana yang dikenakan (Permatasari & Lestari, 2023). Survei yang telah dilakukan oleh Populix dengan judul "*Indonesia in 2022: Looking at Fashion Trends & Economy Revival*" menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan memilih gaya busana yang sederhana, dengan persentase mencapai 73%. Temuan survei tersebut juga mengungkapkan bahwa baik pria maupun wanita paling banyak menyukai gaya berpakaian yang simpel. Dari segi usia, gaya busana sederhana juga menjadi favorit di semua kelompok umur. Selain itu, sebanyak 68% responden memilih gaya busana kasual, sementara gaya sporty dan formal masing-masing dipilih oleh 35% responden. Sedangkan gaya busana vintage menjadi pilihan sekitar 22% responden (Jannah dkk.,

2023), dimana hal ini bisa menjadi suatu peluang pendukung bagi desainer untuk menciptakan busana *Casual Wear*.

Selain hasil survei tersebut, perkembangan tren busana atau fesyen yang tidak ada habisnya di dalam masyarakat tentunya juga menumbuhkan berbagai jenis peluang kepada desainer untuk menciptakan koleksi busana *Casual Wear* yang memiliki inovasi dan keunikan yang mengintegrasikan tren global dan kearifan lokal yang terdapat di Indonesia, Hal tersebut seiring dengan meningkatnya tren busana perpaduan budaya lokal dengan gaya modern yang banyak diciptakan oleh desainer lokal di Indonesia (Linda, 2024). Menggali lagi mengenai kebudayaan tidak dapat terlepas dari budaya lokal yang tersebar luas di dalam Pulau Jawa. Pulau Jawa sendiri merupakan salah satu pusat peradaban besar di Nusantara, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kerajaan besar yang pernah berdiri dan tersebar di pulau jawa, dari beragam adat istiadat yang sangat banyak jenis dan perbedaannya antar suku budaya, serta legenda dan cerita rakyat yang tersebar luas di pulau jawa (Permana & Widihasturi, 2021). Salah satu kebudayaan yang muncul di masyarakat sekitar khususnya daerah Kediri dan menarik untuk dikembangkan peneliti adalah legenda Dewi Kilisuci yang dipercaya masyarakat sekitar berkaitan dengan terbentuknya kawah Gunung Kelud (Setiawati dkk., 2022). Legenda tersebut menceritakan mengenai peristiwa Lembu Sura dan Mahesa Sura yang mengikuti sayembara untuk mempersunting Dewi Kilisuci, karena Dewi Kilisuci tidak berkenan untuk dipersunting dan tidak ingin menikah akhirnya memerintahkan beberapa rakyatnya untuk mengubur Lembu Sura didalam sumur yang telah dibuatnya untuk memenuhi syarat tambahan mempersunting Dewi Kilisuci (Setiawati dkk., 2022). Dari peristiwa tersebut Lembu Sura yang murka akhirnya bersumpah bahwa suatu saat nanti akan membalas dendamnya dan berikrar “Kediri akan dijadikan Sungai, Blitar akan dijadikan latar, dan Tulungagung akan dijadikan kedung” Dewi Kilisuci yang merasa bersalah dan terancam akhirnya mengasingkan diri menjadi petapa untuk dapat melindungi rakyatnya dari ancaman sumpah Lembu Sura (Mulyaningtyas et al., 2023). Dari legenda tersebut ditemukanlah situs Goa selomangleng yang dipercaya sebagai tempat Dewi Kilisuci melakukan pengasingan diri untuk menjadi petapa (Yanuarita, 2019).

Dari paparan mengenai sosok Dewi Kilisuci diatas terdapat beberapa hal menarik bagi peneliti untuk menjadikan Dewi Kilisuci sebagai sumber ide pembuatan busana *Casual Wear*. Dimana di dalam rancangan busana *Casual Wear* akan mentransformasikan nilai-nilai filosofis pada sosok Dewi Kilisuci maupun pada goa selomangleng yang memperlihatkan kehidupan sosok Dewi Kilisuci dan beberapa relief yang terukir pada permukaan goa selomangleng. Untuk mentransformasikan aspek-aspek tersebut peneliti akan menerapkan siluet, warna, dan beberapa teknik monumental pembuatan busana diantaranya adalah *manipulating fabric ruffle* dan *surface design* berupa bordir aplikasi untuk membantu peneliti merepresentasikan nilai-nilai filosofis Dewi Kilisuci dalam rancangan busana *Casual Wear* yang sifatnya fiksi. Berdasarkan latar belakang penciptaan diatas, maka akan diciptakan rancangan busana *Casual Wear* dengan Rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan busana dengan sumber ide Dewi Kilisuci pada busana *Casual Wear*?
2. Bagaimana proses hasil jadi busana dengan sumber ide Dewi Kilisuci pada busana *Casual Wear*?
3. Bagaimana proses penyajian busana dengan sumber ide Dewi Kilisuci pada busana *Casual Wear*?

Diharapkan juga dari pembuatan busana ini dapat memberikan inovasi dan gagasan kreatifitas baru untuk mengangkat ide pembuatan busana dari kebudayaan lokal di Indonesia sehingga dapat menjaga kelestarian budaya Indonesia dengan mempromosikan pada beberapa media sosial dan sebagainya.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Penciptaan

Tahapan penciptaan sebuah karya berisi tentang penguraian rancangan proses penciptaan karya seni yang di mulai sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, hingga perwujudan karya seni tersebut (Isnanta, 2020). Konsep penciptaan karya menurut Salsabila (2019) merupakan sebuah penggambaran yang menerapkan metode dengan ide-ide baru hingga dapat menghasilkan sebuah karya. Metode penciptaan yang digunakan adalah prosedur penciptaan dengan pendekatan *Practice-led-Research* (penelitian praktik) yang memiliki karakter utama penciptaan dan perefleksian karya baru dengan sebuah riset praktik yang akan dilakukan (Kusuma dkk., 2024). Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan teori ICS-USI-USA (*idea, concept, shape - user, solution, innovation - utility, significance, and aesthetic*) yang sering digunakan pada penciptaan di bidang desain dan kriya. Pendekatan teori tersebut memiliki 4 tahapan dalam penciptaan karya seni (Hendriyana, 2021), sebagai berikut :

- A. Pra perancangan, tahapan ini meliputi pengumpulan dan penggalian gagasan atau ide yang bisa didapat dari mengamati karya lain sebagai referensi untuk karya yang akan diciptakan peneliti.
- B. Perancangan, tahapan ini peneliti akan mengimplementasikan atau mengembangkan ide yang sudah diperoleh menjadi bentuk visual utuh, ide yang diperoleh juga dikembangkan dengan membuat sketsa alternatif sebagai tahapan eksplorasi desain.
- C. Perwujudan, pada tahapan ini peneliti melakukan proses pembuatan karya yang sudah dipilih dengan berbagai pertimbangan. Pada tahapan ini ide dan desain diwujudkan secara rinci sampai proses *finishing* karya secara detail dan rinci.
- D. Penyajian, tahapan akhir adalah penyajian karya kepada audiens yang merupakan suatu bentuk komunikasi hasil karya sekaligus sebagai bentuk validasi serta evaluasi hasil karya.

Casual Wear

Fashion memiliki beberapa tingkat golongan dalam jenis busana salah satunya adalah jenis *ready to wear*. *Ready to wear* sendiri masuk kedalam jenis *mass fashion* yaitu produk busana yang diproduksi secara massal atau dalam jumlah banyak, namun tidak semua jenis *ready to wear* merupakan *mass fashion* contohnya seperti busana *Ready to wear deluxe* yang diproduksi oleh rumah mode dengan menggunakan bahan berkualitas dan jumlah produksi yang terbatas (Sari, 2021). Dalam busana *Ready to wear deluxe* sendiri terbagi menjadi beberapa kriteria jenis busana berdasarkan kesempatan busana digunakan, salah satunya adalah busana *Casual Wear*, Pengertian *Casual Wear* sendiri merupakan suatu produk busana yang dikenakan sehari-hari yang juga bisa dikenakan untuk acara formal atau non formal dan memiliki sifat nyaman saat dikenakan oleh si pemakai (Damayanti dkk., 2024).

Busana kasual juga dapat diartikan sebagai pakaian yang dapat menggabungkan gaya moderen dan klasik, nyaman dikenakan, dan dapat digunakan untuk sehari-hari (Paru, 2024). Dalam kamus Oxford definisi busana kasual adalah gaya berbusana yang konvensional, rapi dan cenderung informal (Oxford University Press, 2020), Mendukung pernyataan tersebut busana kasual adalah gaya berpakaian modis dengan gaya santai (Macquarie Dictionary Publishers, 2023). Dengan demikian, busana kasual adalah pakaian yang nyaman, fleksibel, serta mampu menyesuaikan gaya formal dan informal dengan tetap menampilkan kesan santai serta moderen.

Kisah Sosok Dewi Kilisuci

Cerita rakyat merupakan satu warisan budaya lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu lingkungan masyarakat, adat, ataupun suku (Permana & Widiastuti, 2021). *Folklore* yang berkembang di Indonesia banyak memiliki gambaran mengenai hubungan antara perempuan dan lingkungan tempat mereka tinggal, Salah satu gunung di Jawa Timur yakni Gunung Kelud memiliki sebuah cerita rakyat dengan tokoh utama seorang putri dari Kediri yang biasa disebut Dewi Kilisuci (Setiawati dkk., 2022). Dengan adanya cerita ini, masyarakat di sekitar Gunung Kelud mengadakan beberapa upacara adat yang diyakini mampu meredam bencana akibat letusan Gunung Kelud. Menurut kepercayaan masyarakat setempat Gunung Kelud terbentuk akibat pengkhianatan Dewi Kilisuci terhadap dua pelamarnya Lembu Suro dan Jatha Suro (Nuzulia, 2020). Cerita bermula dari seorang raja bernama Airlangga yang memiliki seorang putri yang bernama Tanggramawijaya Tungga Dewi atau lebih dikenal dengan sebutan Dewi Kilisuci yang terkenal memiliki wajah yang sangat cantik. selain itu juga memiliki kedudukan tinggi sebagai Putri Mahkota Kerajaan Kediri (Rizky & Adisty, 2024).

Sebagai putri mahkota, ia diwajibkan untuk memiliki pasangan hidup yang sepadan dengan statusnya untuk meneruskan garis keturunan. Oleh karena itu

diadakanlah sebuah sayembara yang diadakan dengan adu ilmu kanuragan atau ilmu supranatural serta ilmu seni bela diri. Siapapun yang memenangkan sayembara berhak untuk menikahi Dewi Kilisuci, Jatha Suro dan Lembu Suro yang mendengar kabar tersebut bertarung saling memperebutkan pernikahan dengan Dewi Kilisuci yang berakhir Lembu Suro keluar sebagai pemenang sayembara tersebut. Dewi Kilisuci yang tetap tidak ingin dinikahi Lembu Suro berpikir ulang bagaimana cara menggagalkan usaha Lembu Suro. Dewi Kilisuci akhirnya memerintah Lembu Suro untuk membuktikan bahwa sumur yang telah dibuatnya memiliki aroma harum. Lembu Suro kembali memenuhi permintaan Dewi Kilisuci dengan masuk kedalam sumur dan membuktikan sumur yang telah dibuatnya beraroma harum, saat Lembu Suro sedang masuk kedalam sumur buatanya Dewi Kilisuci dengan segera memerintahkan prajuritnya untuk mengubur Lembu Suro di dalam sumur tersebut. Sebelum sumur benar-benar tertutup Lembu Suro yang murka karena merasa tertipu mengucapkan sumpah bahwa “Sesuk Kediri dadi Kali, Blitar dadi Latar, Tulungagung dadi Kedung” pernyataan ini berarti bahwa suatu hari nanti Kediri menjadi Sungai, Blitar menjadi Latar, dan Tulungagung menjadi Kedung yang bermakna suatu hari nanti Lembu Suro akan membuat Gunung Kelud meletus dan mengeluarkan abu panas yang akan membawa bencana bagi daerah sekitarnya (Mulyaningtyas dkk., 2023).

Dewi Kilisuci yang merasa bersalah akhirnya memikirkan keselamatan rakyatnya dengan membentengi wilayah tersebut menggunakan selendangnya yang berubah menjadi gunung dan sungai. Dewi Kilisuci memutuskan untuk mengasingkan diri menjadi seorang petapa, Hingga akhirnya ditemukanlah situs Goa Selomangleng yang dipercaya sebagai tempat petapaan Dewi Kilisuci semasa hidupnya. Hasil observasi memperlihatkan terdapat beberapa relief yang terpahat didalam goa selomangleng yang memiliki beberapa makna didalamnya seperti relief lidah api, relief medallion flora dan sebagainya (Permana & Widihasturi, 2021). Goa Selomangleng merupakan salah satu situs bersejarah yang memiliki nama “Selomangleng” berasal dari kata “selo” yang berarti batu dan “mangleng” yang berarti miring, penamaan tersebut merujuk pada posisi goa yang menempel pada batu miring, yang terletak di lereng Gunung Klotok, Kota Kediri, Jawa Timur. situs ini memiliki nilai historis dan kultural tinggi karena berhubungan erat dengan legenda Dewi Kilisuci yang merupakan putri Raja Airlangga dan diyakini melakukan pertapaan di dalam goa tersebut setelah menolak tahta kerajaan (Yanuarita, 2019).

PENELITIAN RELEVAN

Karya penciptaan yang relevan pada penelitian penciptaan ini sebagai berikut :

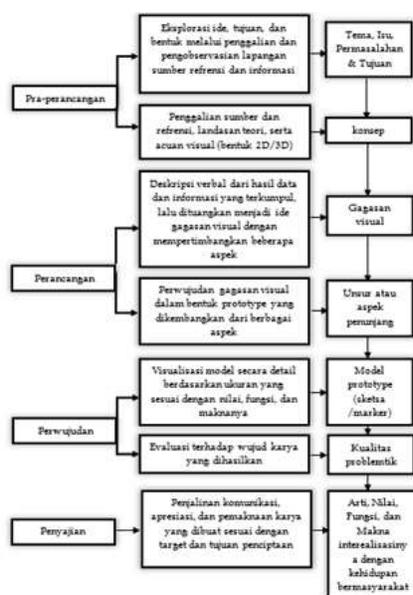
- A. Kusuma (2024) Pada penelitiannya menghasilkan proses penciptaan berupa 2 karya *ready to wear deluxe*, Kreasi ini menggunakan manipulasi teknik *slashing*. Teknik *slashing* dipilih berdasarkan tekstur gambar inspirasi Gunung Batok yang permukaannya tertutup oleh berbagai tanaman dan rumput sehingga memberikan kesan tekstur berbulu yang belum selesai, hasil busana akan disajikan dalam bentuk

pagelaran busana atau fashion show di 34th *Annual Fashion Show* UNESA “BHUMIBRAMA” dengan teknik penyajian fashion show on the floor secara outdoor.

- B. Cahyaningrum (2021), Penelitian menghasilkan visualisasi legenda Dewi Kilisuci dengan konsep ide penciptaan motif batik busana pesta malam. Konsep dari visual motif batik legenda Dewi Kilisuci menjadi suatu kelebihan tersendiri dari karya ini dan menguatkan karya seni batik dan fashion dalam perkembangan seni rupa *modern*, dengan mempertimbangkan nilai estetis terciptalah 3 karya seni tiga dimensi fungsional yang berupa busana pesta malam. Karya yang diciptakan penulis adalah busana pesta malam yang terbuat dari bahan kain katun sutra dan batik tulis dengan teknik batik tutup celup dengan menerapkan ide penciptaan dari legenda Dewi Kilisuci.

METODE PENCIPTAAN

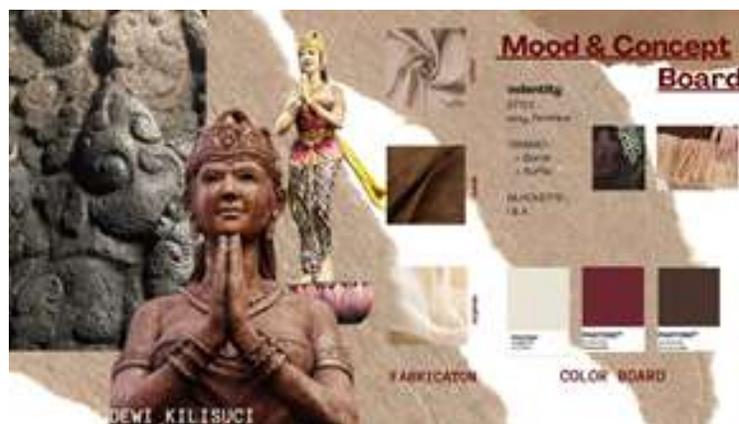
Tahapan penciptaan sebuah karya berisi tentang penguraian rancangan proses penciptaan karya seni yang di mulai sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, hingga perwujudan karya seni tersebut. Konsep penciptaan karya menurut Salsabila (2019) merupakan sebuah penggambaran yang menerapkan metode dengan ide-ide baru hingga dapat menghasilkan sebuah karya. Metode penciptaan yang digunakan adalah prosedur penciptaan dengan pendekatan Practice-led-Research (penelitian praktik) yang memiliki karakter utama penciptaan dan perrefleksian karya baru dengan sebuah riset praktik yang akan dilakukan. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan teori ICS-USI-USA (idea, concept, shape - user, solution, innovation - utility, significance, and aesthetic) yang sering digunakan pada penciptaan di bidang desain dan kriya. Pendekatan teori tersebut memiliki 4 tahapan dalam penciptaan karya seni, sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Teori

A. Pra-Perancangan

Pada tahapan ini meliputi pengumpulan dan penggalian gagasan atau ide yang bisa didapat dari mengamati karya lain sebagai referensi untuk karya yang akan diciptakan peneliti. Pada tahap ini dilakukan pendalaman mengenai sumber ide Dewi Kilisuci dengan metode studi pustaka, wawancara, dan observasi. Dari ketiga tahapan tersebut diperoleh beberapa informasi yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan konsep karya. Perwujudan karya memiliki sumber ide dari representasi sifat dan latar kehidupan tokoh Dewi Kilisuci sebagai tokoh utama dalam cerita rakyat daerah Kediri. Penciptaan busana kasual pada koleksi ini terinspirasi dari nilai filosofis dan simbolisme perwujudan sifat Dewi Kilisuci yang merupakan perempuan berpendirian teguh, berani, anggun, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya seperti yang tertuang dalam Legenda Dewi Kilisuci, selain simbolisme perwujudan sifat Dewi Kilisuci salah satu simbol yang terdapat pada Goa Selomangleng berupa relief lidah api juga menjadi inspirasi dalam penciptaan busana kasual ini. Perwujudan ide pada pembuatan busana kasual dituangkan melalui motif bordir dan siluet busana untuk memvisualisasikan Dewi Kilisuci, yang kemudian dituangkan kedalam penyajian *moodboard* karya sebagai berikut :



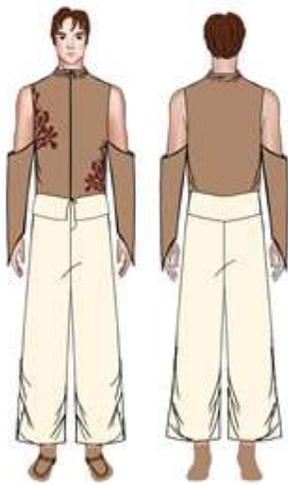
Gambar 2 Moodboard
Dok:Pribadi

Penggunaan *Colorboard* pada *moodboard* diatas diperoleh dari perwujudan aspek filosofis pada Legenda Dewi Kilisuci berupa warna coklat, warna sampanye, dan warna merah. Penggunaan gambar relief lidah api pada moodboard akan di transformasikan pada pembuatan bordir tempel dan tekstil monumental ruffle pada busana Selain itu juga terdapat informasi mengenai siluet A & I, fabric, dan identity dalam perancangan busana yang sesuai dengan sumber ide.

B. Perancangan

Pada tahapan ini peneliti akan mengimplementasikan atau mengembangkan ide yang sudah diperoleh menjadi bentuk visual utuh berdasarkan moodboard yang sudah tersaji, ide yang diperoleh juga dikembangkan dengan membuat sketsa desain sebagai tahapan eksplorasi desain. Pada penelitian penciptaan karya ini akan

diwujudkan total 3 *Look* busana dengan mewujudkan 2 *Look* busana Wanita dan 1 *Look* busana pria sebagai berikut:



Gambar 3 Desain Look 1

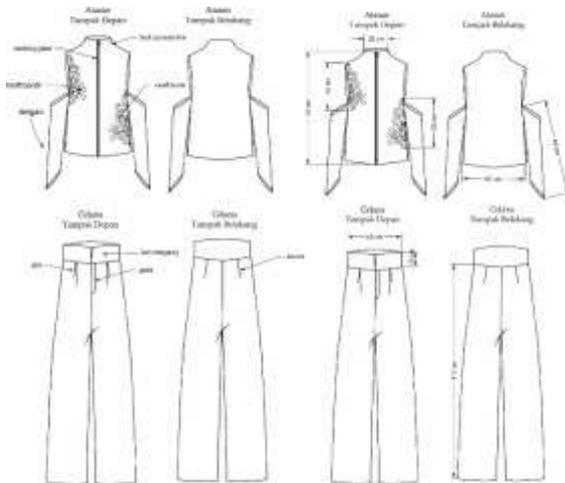


Gambar 4 Desain Look 2

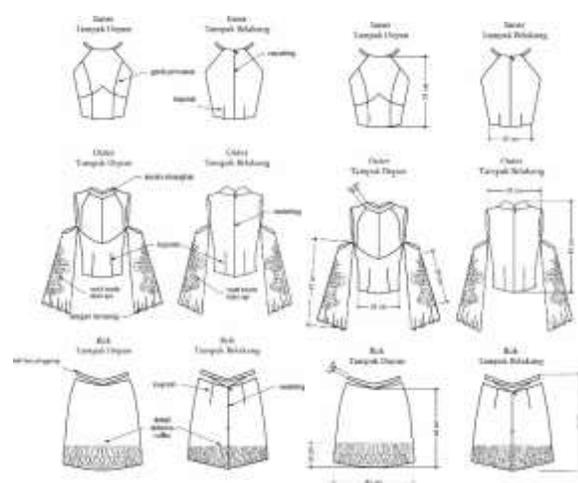


Gambar 5 Desain Look 3

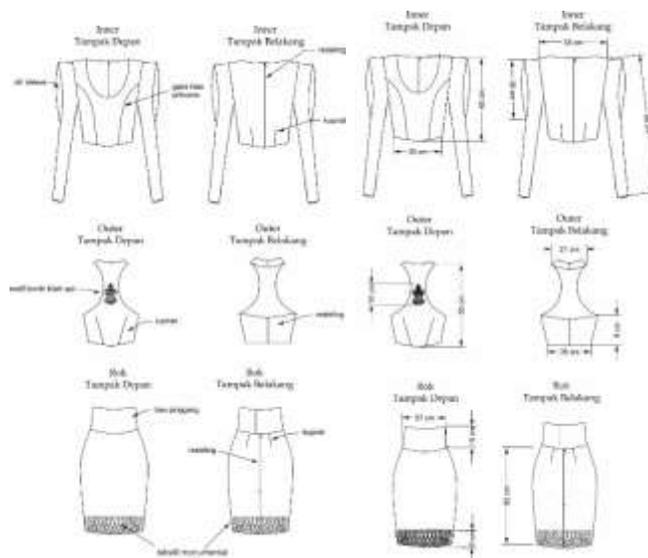
Tahapan selanjutnya adalah pembuatan *technical drawing* yang menjelaskan detail busana termasuk deskripsi masing-masing busana dan ukuran. Fungsi *technical drawing* dibuat sebagai penerjemah desain yang telah dibuat.



Gambar 6 *Technical Drawing* Look 1
Dok: Pribadi



Gambar 7 *Technical Drawing* Look 2
Dok: Pribadi

Gambar 8 *Technical Drawing Look 3*

Dok: Pribadi

C. Perwujudan

Pada tahapan ini peneliti melakukan proses pembuatan 3 karya terpilih yang diwujudkan secara rinci sampai proses finishing karya. Terdapat beberapa tahapan dalam proses perwujudan karya sebagai berikut: (1) pengukuran model (2) pembuatan pola ukuran skala (3) pembuatan pola ukuran sebenarnya (4) peletakan pola diatas bahan dan pemotongan kain (5) proses menjahit busana (6) dan diakhiri dengan proses *finishing*.

D. Penyajian

Tahap penyajian karya merupakan suatu kegiatan terakhir yang dilaksanakan dan memiliki tujuan untuk menyajikan hasil karya yang telah diciptakan kepada audiens. Penyajian karya pada kesempatan ini adalah 36th Annual Fashion Show “MAHATRAKALA” 2025 yang dilaksanakan di lapangan Rektorat Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 14 Juni 2025. Sebelum pelaksanaan kegiatan 36th Annual Fashion Show “MAHATRAKALA” 2025 dilakukan kegiatan Grand Jury pada tanggal 17 Mei 2025, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya melibatkan dosen pengampu mata kuliah gelar cipta karya tetapi juga turut mengundang beberapa ahli dibidang busana sebagai juri dalam proses penilaian busana, yaitu Elizabeth Njo May Fen sebagai juri 1, Indah Chrysanti Angge sebagai juri 2, dan Dewa Made Weda Githa pradana sebagai juri 3, pada kegiatan ini ketiga juri akan memberikan kritik dan saran pada hasil jadi karya sebelum dilakukan 36th Annual Fashion Show “MAHATRAKALA” 2025.



Gambar 9 *Annual Fashion Show MAHATRAKALA*
Dok: Pribadi

Pasca *event* dilaksanakan setelah seluruh rangkaian acara selesai. tahapan selanjutnya adalah artikel jurnal yang kemudian akan dipublikasikan dan diterbitkan menjadi jurnal ilmiah, Salah satu kegiatan lain yaitu promosi atau publikasi busana yang dilakukan untuk memasarkan produk busana agar lebih dikenal dan mampu dijangkau oleh konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karya Look 1



Gambar 10 Dokumentasi Karya
Dok: Pribadi

Berdasarkan penjelasan gambar karya Look 1 diatas maka dapat di jelaskan bahwa secara denotatif hasil karya terdiri dari satu set busana yang didalamnya terdapat 2 piece busana berupa atasan loose shirt dan bawahan loose long pants. Pada atasan terdapat detail motif bordir stilasi relief lidah api yang terpasang pada sisi kanan dan kiri depan busana, selain itu juga terdapat cutting lengan yang terbuka di area bisep. Bagian atasan memiliki detail built up neckline dan bukaan dibagian depan berupa resleting jaket. Bagian bawahan merupakan loose pants yang memiliki detail banpinggang yang dilipat keluar dan 2 saku samping.

Penjelasan secara konotatif pada karya Look 1 hasil akhir pembuatan busana memberi kesan tegas pada detail cutting dan siluet pada atasan maupun bawahan, tetapi juga tidak meninggalkan kesan casual pada busana. Detail lengan yang terbuka dibagian bisep juga memberikan kesan sexy yang sesuai dengan konsep moodboard. Detail hiasan bordir motif stilasi relief lidah api pada atasan juga menambah nilai etnik pada busana.

B. Deskripsi Karya Look 2



Gambar 11 Dokumentasi Karya
Dok: Pribadi

Berdasarkan penjelasan gambar karya Look 2 diatas maka dapat di jelaskan secara denotatif bahwa hasil karya terdiri satu set busana yang didalamnya terdapat 3 piece busana berupa atasan inner dan outer crop top serta bawahan rok pendek. Atasan inner merupakan busana tanpa lengan yang memiliki detail garis hias princess, sedangkan outer crop top dibuat dengan detail berkerah, terdapat cutting terbuka pada tengah muka yang berfungsi untuk mengekspos bagian inner, serta detail lengan lonceng yang terbuka pada bisep yang memiliki detail tambahan berupa bordir stilasi motif lidah api di sisi kanan dan kiri lengan. Rok pendek pada karya ini memiliki beberapa detail pada bagian pinggang yang terdapat tali yang melintang pada lingkaran pinggang dan detail ruffle yang mengelilingi pada bagian bawah rok.

Penjelasan secara konotatif pada karya Look 2 hasil akhir pembuatan busana memberi kesan tegas namun tetap feminine pada detail cutting pada atasan maupun bawahan, detail pada bagian lengan yang terbuka sampai bisep, cutting rok yang low waist dilengkapi detail ban pinggang berupa tali pada pinggang menambah kesan sexy yang feminine pada busana. Detail berupa motif bordir pada lengan juga mendukung kesan etnik yang ada pada relief goa selomangleng pada

busana dan dilengkapi dengan tekstil monumental ruffle yang melingkari bagian bawah rok menambah kesan feminine busana.

C. Deskripsi Karya Look 3



Gambar 12 Dokumentasi Karya
Dok: Pribadi

Berdasarkan penjelasan gambar karya *Look 3* diatas maka dapat di jelaskan secara denotatif bahwa hasil karya terdiri satu set busana yang didalamnya terdapat 3 piece busana berupa atasan inner dan outer serta bawahan rok pendek. Atasan inner merupakan busana berlengan panjang yang memiliki detail garis hias princess detail lengan memiliki slit atau bukaan pada permukaan lengan sampai dengan siku, sedangkan outer dibuat dengan detail melingkar pada leher dan terdapat detail bordir pada tengah muka. Rok pendek pada karya ini memiliki beberapa detail pada bagian pinggang yang terdapat ban pinggang yang lebih lebar dari ukuran ban pinggang pada umumnya serta detail ruffle yang mengelilingi permukaan bawah rok.

Penjelasan secara konotatif pada karya *Look 3* hasil akhir pembuatan busana memberi kesan tegas namun tetap feminine pada detail cutting yang terdapat pada atasan maupun bawahan, detail pada bagian lengan yang memiliki panjang bahu melebihi ukuran aslinya memberikan kesan tegas sesuai dengan perwatakan Dewi Kulisuci yang diceritakan, selain itu juga terdapat detail slit pada bagian sisi lengan sampai dengan siku menambah kesan sexy pada busana. Detail berupa motif bordir pada tengah muka outer mendukung kesan etnik yang ada pada relief goa selomangleng dan dilengkapi dengan tekstil monumental ruffle yang melingkari bagian bawah rok menambah kesan feminine busana dan merepresentasikan penggambaran api pada busana.

KESIMPULAN

1. Proses penciptaan busana casual wear dengan sumber ide legenda Dewi Kilisuci dilakukan melalui tahapan eksplorasi atau pra-perancangan yang dilakukan dengan observasi secara langsung ke situs goa selomangleng, selanjutnya tahap perancangan desain berupa 20 desain busana wanita dan 10 busan pria yang kemudian dipilih menjadi 3 desain terbaik, tahapan selanjutnya yaitu perwujudan mulai dari pengukuran model, pembuatan pola skala dan sebenarnya, peletakan pola, menjahit sampai dengan finishing karya ketiga busana, dan diakhiri dengan tahapan penyajian karya .
2. Proses hasil jadi busana dilaksanakan secara sistematis, meliputi pengukuran model, pembuatan pola skala dan pola sebenarnya secara digital, pemilihan dan pemotongan bahan, teknik penjahitan, hingga proses finishing, sehingga menghasilkan tiga look busana (satu pria, dua wanita) yang mengangkat unsur budaya lokal melalui motif bordir stilasi relief lidah api dan detail khas lainnya.
3. Proses penyajian busana casual wear berbasis legenda Dewi Kilisuci diwujudkan melalui rangkaian acara fashion show “MAHATRAKALA” dan promosidigital di Instagram dengan branding “STRI”, yang membuktikan karya busana tidak hanya memiliki keunikan representasi budaya, tetapi juga memiliki daya saing dan relevansi dengan kebutuhan pasar mode moderen.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A., Arifiana, D., Kharnolis, M., & Nahari, I. (2024). Creation of Casual Fashion Design with the Source Idea of Jaranan Buto. *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, 2(03), 712-726. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i03.1094>
- Euromonitor. (2023). *Global Apparel and Footwear Industry Overview*. Euromonitor. <https://www.euromonitor.com/world-market-for-apparel-and-footwear/report>
- Hendriyana, H. (2021). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya* (P. Christian (ed.); II). ANDI.
- Jannah, S. R., Khoirunnisa, Z., & Faristiana, A. R. (2023). Pengaruh Korean Wave Dalam Fashion Style Remaja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(3), 11-20. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.219>
- Kemenpri. (2024a). *Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Alas Kaki Makin Ekspansif di Triwulan Pertama 2024*. [bbt.kemenpri.go.id](https://bbt.kemenperin.go.id). <https://bbt.kemenperin.go.id/blog/industri-tekstil-pakaian-jadi-dan-alas-kaki-makin-ekspansif-di-triwulan-pertama-2024.com>

- Kemenpri. (2024b). *Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Alas Kaki Makin Ekspansif di Triwulan Pertama 2024*. <https://bbt.kemenperin.go.id/blog/industri-tekstil-pakaian-jadi-dan-alas-kaki-makin-ekspansif-di-triwulan-pertama-2024>
- Kredivocorp. (2023). *2023 Indonesia e-Commerce Consumer Behavior Report: Economic Recovery and Shopping Trends in Post-Pandemic*. Kredivocorp.com. <https://kredivocorp.com/wp-content/uploads/2023/06/2023-Indonesia-e-Commerce-Behavior-Report.pdf>
- Krisnayadi, F. D., & Prihatin, P. T. (2021). Penerapan Bahan Tweed Pada Pembuatan Busana Ready To Wear. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(2), 112-120. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i2.28359>
- Kusuma, K. S., Nahari, I., Kharnolis, M., & Arifiana, D. (2024). Creation of Ready to Wear Deluxe with Manipulating Fabric Slashing Inspired by the Golden Sunrise of Bromo. *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, 2(03), 635-650. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i03.1071>
- Linda, R. D. (2024). *Perpaduan Budaya dan Inovasi, Tren Fashion Indonesia 2025*. rri.co.id. <https://rri.co.id/wawancara/1221372/perpaduan-budaya-dan-inovasi-tren-fashion-indonesia-2025>
- Macquarie Dictionary Publishers. (2023). *Casual Clothes*. Macquarie dictionary online. <https://www.macquariedictionary.com.au/>
- Mulyaningtyas, R., Putri, N. S., & Arinugroho, Y. D. (2023). Narasi Mitos Lembu Suro dalam Cerpen Janji Kelud untuk Bapak Karya M. Rosyid H. W. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 171-184. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.8705>
- Nuzulia, A. (2020). Mitos Dan Nilai Local Wisdom (Kearifan Lokal) Tradisi Larung Sesaji Sebagai Tolak Bala Di Kawah Gunung Kelud Desa Sugih Waras Kabupaten Kediri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 5-24.
- Oxford, U. P. (2020). *Casual clothes*. Oxford University Press. <https://www.oed.com/>
- Paru, S. P. (2024). Exploring Cultural Influences in Contemporary Fashion Design: A Comparative Study. *International Journal of Advances in Engineering and Management*, 6(1), 64-71. <https://doi.org/10.35629/5252-06016471>
- Permana, F., & Widihasturi, R. (2021). Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa. *Sastra Jawa*, 2(2), 230-239. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v11i2.72508>
- Permatasari, K. A. N., & Lestari, N. P. E. B. (2023). Pemanfaatan Pewarna Alam Dalam Menghasilkan Karya Fesyen (Studi Kasus Produk Busana Casual Pria Dan Wanita). *Jurnal Da Moda*, 4(2), 53-64. <https://jurnal.std-bali.ac.id/index.php/damoda>
- Pratama, R., & Santoso, R. E. (2023). Transformasi Busana Pengantin Perempuan Lampung dalam Perancangan Adibusana. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 4(2), 171-180.

- Putri, C. N. (2024). *Mengenal Perbedaan Haute Couture dan Ready To Wear dalam Dunia Fashion*. <https://www.parapuan.co/read/534002123/mengenal-perbedaan-haute-couture-dan-ready-to-wear-dalam-dunia-fashion>
- Rizky, W., & Adisty, P. (2024). Penghianatan Cinta Dewi Kilisuci Kepada Lembu Suro : Candi Pertapaan Mleri Sebagai Tempat Pelarian Dewi Kilisuci Dari Kediri. *Humaniora*.
- Sari, D. (2021). Tinjauan tentang Tingkatan dalam Industri Fashion. *Desain Mode ISI Denpasar*, 4(1). <https://isi-dps.ac.id/tinjauan-tentang-tingkatan-dalam-industri-fashion/>
- Setiawati, E., Rizal, M. S., & Budiarti, N. A. (2022). Dewi Kilisuci Figure; Disaster Mitigation in the Ecofeminism Perspective. *Humaniora*, 13(3), 197-203. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v13i3.7902>
- Yanuarita, H. A. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi tentang Pengembangan Wisata Gua Selomangleng di Kota Kediri. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 7(2), 136. <https://doi.org/10.31314/pjia.7.2.136-146.2018>